

# Hubungan Antara Keterampilan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Pendetang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya

Renny Apriliani, Hetti Rahmawati\*, Pravissi Shanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hetti.rahmawati.fppsi@um.ac.id

## Abstract

The study is aimed to investigate the correlation between social skill and self-adjustment of newcomer students at Veterinary Faculty University of Brawijaya. The research was conducted with 116 newcomer students of the Faculty of Veterinary University of Brawijaya as the subjects of the study. The Scale of social skills with 0,853 reliability and the scale of self-adjustment with 0,844 reliability was used as the instrument of the study. The analysis used in this research was descriptive analysis and analysis of correlational. Based on the data analysis the results stated that; (1) 13,793% of the subjects had a higher category on the social skill, 69,827% of the subjects had a medium category, and 16,379% had a low category, (2) 15,517% of the subjects had a higher category on self-adjustment, 68,965% of the subjects had a medium category, and 15,517% of the subjects had a low category, (3) There is a positive correlation between the social skill and self-adjustment on the subjects of the study which results in correlation coefficient is (r<sub>xy</sub>) of 0,716 and p value of 0,000 (p<0,05).

**Keywords:** social skill; self-adjustment; newcomer students

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendatang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. Penelitian dilakukan pada 116 mahasiswa baru pendatang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala keterampilan sosial dengan reliabilitas 0,853 dan skala penyesuaian diri dengan reliabilitas 0,844. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis korelasional. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yaitu (1) Subjek yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori tinggi sebesar 13,793%, subjek dengan kategori sedang sebesar 69,827% dan subjek dengan kategori rendah sebesar 16,379%, (2) Subjek yang memiliki tingkat penyesuaian diri dalam kategori tinggi sebesar 15,517%, subjek dengan kategori sedang sebesar 68,965% dan subjek dengan kategori rendah sebesar 15,517%, (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada subjek penelitian yang menghasilkan koefisien korelasi (r<sub>xy</sub>) sebesar 0,716 dan p value sebesar 0,000 (p<0,05).

**Kata kunci:** keterampilan sosial; penyesuaian diri; mahasiswa baru pendatang

## 1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya penyesuaian diri yang merupakan faktor penting yang ada pada kehidupan manusia (Sobur, 2011). Lingkungan maupun keadaan sekitar juga terus menerus mengalami perubahan sehingga manusia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri yang termasuk faktor penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupannya berkeinginan untuk menjadi lebih baik, sebagian orang memilih mengubah diri menjadi lebih baik salah satunya dengan cara merantau. Hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggalnya kurang memadai untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Sebagian

besar perguruan tinggi didominasi dengan mahasiswa pendatang. Fenomena mahasiswa yang merantau yaitu mereka bertujuan mencari pendidikan berkualitas, lebih baik dan sesuai dengan yang diinginkan guna untuk meraih kesuksesan.

Mahasiswa pendatang tentu saja harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dengan baik. Namun, hal ini tidak mudah untuk beberapa orang. Penyesuaian diri terjadi ketika terdapat lingkungan berbeda dengan bermacam-macam latar belakang, baik sosial maupun fisik. Selain itu mereka juga berhadapan dengan lingkungan yang berbeda cirinya dengan masa SMA yang merupakan memasuki masa krusial (Wijaya, 2015).

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar penyesuaian diri berjalan dengan baik yaitu keterampilan sosial. Cartledge & Milburn (1992, dalam Izzati 2014) menjelaskan keterampilan sosial adalah bagaimana seseorang berhubungan dengan individu lain serta bagaimana menyelesaikan masalah sehingga bisa beradaptasi dengan harmonis.

Permasalahan penyesuaian diri juga dialami oleh mahasiswa baru pendatang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. Peneliti mencari data tertulis dan melakukan wawancara kepada mahasiswa baru pendatang. Hasil yang didapatkan peneliti adalah data mahasiswa baru pendatang tahun angkatan 2017 dari pihak akademis Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya bahwa mahasiswa baru pendatang dari luar Kota Malang dan Batu berjumlah 140 mahasiswa dari keseluruhan jumlah mahasiswa baru yaitu 153 mahasiswa. Artinya mayoritas mahasiswa di Fakultas tersebut adalah mahasiswa baru pendatang.

Peneliti juga melakukan wawancara ke 15 mahasiswa baru pendatang pada tanggal 16 Oktober 2017. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa 13 dari 15 mahasiswa baru pendatang mengaku sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya. Salah faktor penyebabnya adalah bahasa dan logat yang digunakan saat berkomunikasi. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda, tentunya bahasa yang terbiasa mereka gunakan untuk berkomunikasi jelas berbeda. Sehingga saat bertemu orang baru dengan asal daerah yang berbeda tentu akan mengalami kesulitan dalam perbedaan tersebut. Mereka juga belum terbiasa untuk menggunakan bahasa yang seperti orang disekitarnya. Contoh kasus, subjek yang berinisial "N" berasal dari daerah Sulawesi Tengah mengaku bahwa dia mengalami kesulitan saat mengikuti mata kuliah dengan dosen yang kadangkala memakai bahasa jawa, hal ini menyebabkan kurangnya pemahamannya akan topik yang dibahas oleh dosen tersebut, dampaknya bisa mempengaruhi prestasi belajarnya di kelas.

Faktor lain yaitu beberapa di antaranya juga belum terbiasa dengan aktivitas yang baru, yang tentunya sangat berbeda dengan kebiasaan mereka di tempat asalnya. Subjek "D" mengaku bahwa dia mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri karena perbedaan budaya tiap individu, hal ini mempengaruhi pergaulan dengan teman sebaya. Subjek ini juga merasa ragu dan kurang percaya diri untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan orang baru. Interaksi sosial merupakan salah satu indikator yang masuk dalam dimensi keterampilan sosial yaitu hubungan dengan teman sebaya.

Hurlock (1972) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik dipengaruhi oleh keterampilan sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Muryani (2012) yang berjudul "Hubungan antara keterampilan sosial dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri tahun pelajaran 2011/2012" menjelaskan bahwa ada hubungan

antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri dengan  $r_{xy} = 0,687$  dan taraf signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan tersebut disimpulkan bahwa keterampilan sosial sebagai salah satu prediktor yang kuat dalam penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil studi pustaka dan studi pendahuluan, peneliti melakukan penelitian tentang penyesuaian diri dengan menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian lain yang tentunya dengan latar belakang permasalahan yang berbeda pula. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Keterampilan Sosial dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Pendaftar di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya". Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris adanya hubungan antara keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru pendaftar di Universitas Brawijaya.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasinya adalah mahasiswa baru pendaftar di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya yang berjumlah 140 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan karakteristik berikut yaitu (a) mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, (b) mahasiswa baru angkatan 2017, (c) mahasiswa yang bukan berasal dari Kota Malang dan Batu, (d) berusia 18-22 tahun, (e) jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan (f) aktif berkuliah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 116 subjek. Penentuan banyaknya sampel ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Pengambilan data penelitian menggunakan dua instrumen yaitu instrumen keterampilan sosial berjumlah 35 aitem layak pakai dan instrumen penyesuaian diri berjumlah 30 aitem layak pakai. Hasil jumlah aitem yang disebutkan sudah melewati tahap uji ahli dan uji coba instrumen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh terdiri dari dua data, yaitu tentang keterampilan sosial dan data penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendaftar di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya. Data yang diperoleh akan dikategorisasikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh pada data keterampilan sosial yaitu sebesar 13,793% subjek memiliki tingkat keterampilan sosial tinggi, 69,827% dalam kategori sedang, dan 16,379% dalam kategori rendah.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan linearitas. Berdasarkan perhitungan uji normalitas, data keterampilan sosial dan data penyesuaian diri berdistribusi normal dengan nilai  $p>0,05$ , sedangkan hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan data dapat dinyatakan linear dengan nilai  $p<0,05$ . Hasil ini menjelaskan kedua uji prasyarat terpenuhi dan dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis uji korelasi product moment, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) keterampilan sosial dengan penyesuaian diri sebesar 0,716 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 (bukan nol mutlak) yaitu kurang dari 0,05 ( $p<0,05$ ) maka dikatakan terdapat hubungan positif antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri artinya semakin tinggi tingkat keterampilan sosial maka subjek semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri subjek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif, diketahui mayoritas mempunyai keterampilan sosial sedang artinya seseorang tersebut dirasa cukup mampu dalam bidang

sosial. Hal ini sesuai pendapat Merrell dan Gimpel (1998) bahwa keterampilan sosial adalah suatu perilaku atau kemampuan sosial berdasarkan bagaimana tindakan seseorang dipandang cukup dalam bidang sosial. Subjek yang memiliki tingkat keterampilan sosial sedang, mampu menunjukkan perilaku hubungan positif dengan teman sebaya contohnya seperti memiliki inisiatif untuk mengawali percakapan dengan temannya. Selain itu, subjek memiliki tingkat keterampilan sosial sedang juga mampu memenuhi permintaan orang lain yang disebut juga kepatuhan. Contohnya seperti kepatuhan bekerjasama, mampu mengikuti petunjuk/instruksi dari orang lain, dan lain-lain.

Selain itu, hasil analisis data deskriptif mengenai penyesuaian diri, diketahui mayoritas memiliki tingkat penyesuaian diri sedang, mampu menunjukkan kemampuan mengatasi situasi terhadap frustrasi/stres serta terhadap konflik. Hal ini sesuai pendapat Schneiders (1964) individu yang memiliki penyesuaian diri baik merupakan individu yang telah mengetahui bagaimana menanggapi diri dengan lingkungannya secara matang, bermanfaat, efisien serta memuaskan meskipun dengan memiliki segala keterbatasan, kemampuan serta kepribadiannya.

Berdasarkan hasil uji korelasi antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada subjek penelitian menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan kuat dengan arah hubungan positif. Hasil analisa data di atas menunjukkan bahwa keterampilan sosial memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa baru pendatang, serta dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial pada mahasiswa baru pendatang di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya. Temuan ini mendukung temuan sebelumnya oleh Kapp-Simon, Simon, dan Kristovich (1992) tentang hubungan antara persepsi diri, keterampilan sosial, penyesuaian diri, dan penghambatan sosial di 45 remaja muda dengan craniofacial anomalies (CFA) mengungkapkan bahwa variabel keterampilan sosial sebagai prediktor terbaik dalam penyesuaian diri dengan tingkat hubungan 69,7%. Selain itu, temuan ini juga mendukung temuan dari Muryani (2012) yang menjelaskan bahwa keterampilan sosial sangat bermanfaat bagi proses adaptasi individu. Kemampuan terhadap keterampilan sosial sangat berguna untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seseorang diharuskan berperilaku sesuai apa yang menjadi keinginan sekitar, maka secara langsung individu tersebut akan memahami sikap yang pasti ia lakukan untuk sesuai dengan seluruh norma, nilai dan peraturan yang berlaku.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) sebagian besar subjek diindikasikan memiliki tingkat keterampilan sosial dalam kategori sedang dengan memiliki persentase sebesar 69,827%, (2) sebagian besar subjek diindikasikan memiliki tingkat penyesuaian diri dalam kategori sedang dengan memiliki persentase sebesar 68,965%, (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru pendatang Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya dengan tingkat koefisien korelasi kuat.

#### Daftar Rujukan

- Hurlock, E. B. (1972). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Izzati, N. (2016). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(1).
- Kapp-Simon, K. A., Simon, D. J., & Kristovich, S. (1992). Self-perception, social skills, adjustment, and inhibition in young adolescents with craniofacial anomalies. *The Cleft palate-craniofacial journal*, 29(4), 352-356.

- Merrell, K. W., & Gimpel, G. A. (1998). *Social Skills of Children and Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New York and London: Psychology Press.
- Muryani, A. S. (2012). Hubungan antara keterampilan sosial dan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri siswa kelas xi. ips sma negeri 2 wonogiri tahun pelajaran 2011/2012. /dokumen/download/-26760) diakses 21 November 2017
- Schneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Rinehart and Winston.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wijaya, B. O. (2015). Hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada mahasiswa yang merantau fakultas teknik industri universitas bina darma angkatan 2014/2015 palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1-14.